

SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY* DI KELAS IV
SD NEGERI 23 PAYAKUMBUH**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
SRI MULYANI
NIM. 52653**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Metode Discovery di Kelas IV
SD Negeri 23 Payakumbuh**

**Nama : Sri Mulyani
Nim : 52653
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Silvinia, M.Ed
NIP. 19530709 197603 2 001**

**Dra. Harni, M.Pd
NIP. 19550229 198003 2 002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA
dengan Menggunakan Metode Discovery di Kelas IV
SD Negeri 23 Payakumbuh**

**Nama : Sri Mulyani
NIM : 52653
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Bukittinggi, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj.Silvinia, M.Ed	
2. Sekretaris	: Dra. Harni, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Yuliar, M	
4. Anggota	: Dr. Hj.Risda Amini, MP	
5. Anggota	: Dr. Farida F, M.Pd,MT	

ABSTRAK

Sri Mulyani 2011 :Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *Discovery* di Kelas IV SDN 23 Payakumbuh

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA. Hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang menganggap pelajaran IPA adalah hafalan. Padahal untuk menyampaikan materi IPA dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami konsep IPA dan tidak merasa bosan. Selain itu juga dibutuhkan metode yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Diantara berbagai metodel pembelajaran yang ada terdapat *discovery*. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir, berpendapat, mengemukakan hipotesa, melakukan percobaan dan menemukan kesimpulan. Melihat hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery* di SDN 23 Payakumbuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Discovery* di Kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Perancangan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian, 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian, 4) siklus dan alur penelitian, 5) refleksi awal, 6) perencanaan, 7) pelaksanaan, 8) pengamatan dan 9) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : dari hasil tes yang telah dilakukan ternyata tingkat pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Dari nilai rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *discovery* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jumlah siswa kelas IV SDN 23 Payakumbuh adalah 28 orang, jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan 10 orang. Nilai siklus I mencapai 71,25% dan siklus II mencapai 79,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 23 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul ” Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode *Discovery* di Kelas IV SD N 23 Payakumbuh ”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M. Pd dan ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan ibuk Elma Alwi S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris PGSD UPP IV Bukittinggi
3. Ibuk Dra. Hj. Silvinia, M.Ed dan ibuk Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni ibuk, Dra. Yuliar. M, Dr. Hj. Risda Amini. MP dan Dr. Farida F,M.Pd,MT, yang telah banyak memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Ibuk Kepala Sekolah SD N 23 Payakumbuh ibu Aini, S. Pd beserta rekan-rekan guru yang telah memberikan izin dan motivasi selama melakukan penelitian skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayah (Muslim), Ibu (Lamtaniar), suami tercinta (Alfitra Joni), anakku tercinta (Muhammad Rasyisd), dan adik-adik tersayang (Maria Sofia, Maulida Yosrita) yang telah banyak membantu dan memberikan perhatian baik moril maupun materil.
7. Rekan–rekan senasib seperjuangan dengan saya yang telah banyak memberikan dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah ” Tak Ada Gading yang Tak Retak ”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	iv
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
2. Ilmu Pengetahuan Alam	8
a. Pengertian IPA	8
b. Tujuan Pembelajaran IPA	9
c. Ruang Lingkup IPA	10
d. Materi	11
3. Metode Discovery	12
a. Pengertian Metode Discovery.....	12
b. Tujuan Metode Discovery	14
c. Langkah-langkah Metode Discovery	15
d. Kelebihan Metode Discovery	16
B. Kerangka Teori	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subyek Penelitian	21
3. Waktu Peneliti	21
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	26

a. Perencanaan	26
b. Pelaksanaan	27
c. Pengamatan	27
d. Refleksi	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian	29
2. Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Hasil Penelitian pada Siklus I	32
a. Perencanaan	32
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	48
2. Hasil Penelitian pada Siklus II	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II	50
c. Pengamatan Tindakan Siklus II	55
d. Tahap Refleksi	66
B. Pembahasan	67
1. Pembahasan Hasil Belajar Penelitian Siklus I	68
2. Pembahasan Hasil Belajar Penelitian Siklus II	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP siklus I pertemuan I	89
2. Lembar Kerja Siswa I	94
3. Hasil Nilai LKS Kelompok Pertemuan I Siklus I	96
4. Penilaian RPP siklus I pertemuan I	97
5. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa siklus I pertem.....	100
6. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru siklus I pertemuan I	104
7. Hasil penelitian Afektif I pertemuan I	108
8. Hasil penelitian Psikomotor siklus I pertemuan I	111
9. RPP siklus I pertemuan 2	114
10. Lembar Kerja Siswa I	119
11. Lembar Kerja Siswa II	121
12. Penilaian RPP I siklus pertemuan 2	122
13. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa siklus I pertemuan 2	125
14. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru siklus I pertemuan 2	128
15. Hasil penilaian Afektif siklus I pertemuan 2	132
16. Hasil penilaian Psikomotor siklus I pertemua.....	135
17. Hasil penilaian Kognitif siklus I pertemuan 2	138
18. Hasil penilaian Afektif, Psikomotor dan Kognitif	139
19. Hasil nilai LKS Kelompok	140
20. RPP siklus II pertemuan 1	141
21. Lembar Kerja Siswa	145
22. Penilaian RPP siklus II pertemuan 1	147
23. Lembar Pengamatan Aktifitas Siawa siklus II pertemuan 1	150
24. Lembar Pengamatan Aktifitas Guru siklus II pertemuan 1	153
25. Hasil penilaian Psikomotor siklus II pertemuan 1	158
26. Hasil penilaian Afektif siklus II pertemuan 1	161
27. RPP siklus II pertemuan 2	164
28. Lembar Kerja Siswa I	168
29. Hasil Nilai Kelompok	169

30. Lembar Kerja Siswa II	170
31. Penilaian RPP siklus II pertemuan 2	171
32. Lembar Pengamatan Aktifitas siswa siklus II pertemuan 2	174
33. Lembar Pengamatan Aktifitas guru siklus II pertemuan 2	178
34. Hasil penilaian Afektif siklus II pertemuan 2	183
35. Hasil penilaian Psikomotor siklus II pertemuan 2	186
36. Hasil penilaian Kognitif siklus II pertemuan 2	189
37. Ketuntasan belajar siklus II	190
38. Dokumentasi	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Untuk menciptakan penduduk Indonesia yang berpotensi, terdapat banyak kesulitan yang ditemui, salah satunya adalah karena rendahnya mutu pendidikan Indonesia. Hal ini disebabkan beberapa factor yang salah satunya terjadi akibat proses penyampaian ilmu kepada siswa masih memakai cara lama atau hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas 2006).

Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan siswa dapat memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk menemukan dan mencari fakta-fakta ataupun data yang berkaitan dengan IPA untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan sendirinya atau melalui fasilitasi dari guru ataupun orang yang lebih paham.

Apabila seseorang tersebut telah dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya, maka seorang tersebut bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Dengan potensi tersebut seseorang akan menjadi tahu dan memperoleh berbagai keterampilan yang dimilikinya setelah mengalami pembelajaran tersebut.

Namun dalam pembelajarannya masih dapat ditemukan kesulitan bagi siswa dalam menerima pembelajaran IPA dengan baik, hal ini dapat

dibuktikan dengan kurangnya pencapaian terhadap ketuntasan minimum terutama pada kelas IV Semester I SD Negeri 23 Payakumbuh. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan adalah 70

Tabel 1: Hasil Nilai MID Semester I Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	SA	50	Tidak tuntas
2	EWP	60	Tidak tuntas
3	IF	50	Tidak tuntas
4	RAP	50	Tidak tuntas
5	SR	60	Tidak tuntas
6	WRP	80	Tuntas
7	DIP	80	Tuntas
8	DAP	90	Tuntas
9	DN	70	Tuntas
10	FZ	80	Tuntas
11	HRB	70	Tuntas
12	IR	60	Tidak tuntas
13	NFY	60	Tidak tuntas
14	NA	70	Tuntas
15	NHA	60	Tidak tuntas
16	NIA	60	Tidak tuntas
17	PS	50	Tidak tuntas
18	RW	60	Tidak tuntas
19	SK	60	Tidak tuntas
20	SSY	70	Tuntas
21	TF	70	Tuntas
22	WA	80	Tuntas
23	YP	50	Tidak tuntas
24	IP	40	Tidak tuntas
25	RDV	50	Tidak tuntas
26	IS	60	Tidak tuntas
27	SPD	50	Tidak tuntas
28	MZ	60	Tidak tuntas
	JUMLAH	1760	
	RATA-RATA	62,86	

Dari daftar nilai tersebut terlihat bahwa rata-rata kelas hanya 62,86 dan masih jauh dari standar ketuntasan yaitu 70. Rendahnya nilai yang dicapai

siswa dapat menunjukkan bahwa telah terjadi kelemahan dan kesalahan dalam pembelajaran yang berlangsung, baik dari pihak guru berupa terlalu mendominasi, maupun strategi pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggabungkan dengan metode atau model pembelajaran yang lain. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan yang diinginkannya.

Untuk itu perlu dicarikan solusi yang mungkin dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada. Salah satunya dengan menggunakan metode *discovery*, dimana pembelajaran tidak hanya dalam bentuk teori yang didapat melalui ceramah guru, namun langsung dapat menemukan dasar teori yang diberikan guru tersebut. Dengan *discovery* siswa dapat menemukan secara nyata hal yang dipelajarinya. Pembelajaran kongkrit lebih mudah dipahami oleh siswa dari pada pembelajaran dalam bentuk abstrak. Menurut Martiningsih (2007:12) Metode *discovery* banyak digunakan karena metode ini:

(a) Merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, (b) Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, (c) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain, (d) Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri, (e) dengan metode penemuan ini juga, anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan probela yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian diharapkan metode *discovery* ini lebih dikenal dan digunakan dalam berbagai kesempatan proses pembelajaran yang memungkinkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengambil judul penelitian tindakan dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode *Discovery* di Kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh.**

B. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian secara umum adalah Bagaimana upaya seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh.

Secara khusus rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

2. Bagaimanakah rancangan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh, sedangkan secara khusus dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery* di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar disekolah dasar.

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti berikutnya. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penggunaan metode pembelajaran *discovery* di SD, serta dapat membandingkan penerapan metode yang lain.
2. Guru dalam memahami dan menerapkan metode *discovery* pada pembelajaran IPA. Sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

3. Siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil pembelajarannya dengan mengaplikasikan penggunaan metode *discovery* pada pembelajaran IPA, serta dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.
4. Bagi pembaca sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha tertentu, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar (2008:2) bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”

Menurut Nana (2002:28) hasil belajar merupakan “kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah seseorang memiliki pengalaman belajar.”

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku suatu individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang meliputi keterampilan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sejauh mana bahan ajar yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa.

Menurut Bloom (dalam Nasution 1998:123) “Hasil belajar dapat dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu: (1) Ranah pengetahuan/ Kognitif; (2) Ranah afektif/ sikap; (3) Ranah keterampilan/ psikomotorik.”

Sementara Gagne (dalam Nana 2002:22) menyatakan bahwa hasil belajar dikategorikan dalam lima kategori, yaitu: “(1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) metode kognitif; (4) sikap dan (5) keterampilan motorik.”

Berdasarkan pendapat di atas maka hasil belajar dapat dikategorikan kedalam tiga kawasan, yaitu: kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiganya dinyatakan dengan angka, huruf dan kata-kata biasanya dalam bentuk skor yang diperoleh dari suatu tes evaluasi yang dilakukan pada saat sebelum, saat dan setelah proses pembelajaran terjadi.

2. Ilmu Pengetahuan Alam.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan konsep yang terorganisir tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan.

Menurut *Powler* (dalam Wina.1992:122) IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperiment.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:484) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-

konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah: ilmu pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol yaitu proses bagaimana mendapat ilmu pengetahuan tersebut baik berupa fakta dan konsep yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas, (2006:484) Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Menurut Depdiknas, (2006:484) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI adalah:

- (a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; (c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana;

(d)Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan yang ada di lingkungan sekitar, mulai dari fenomena alam sampai gejala terbentuknya suatu benda. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI menurut Depdiknas (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut :

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, hewan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD/MI adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda/materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Adapun materi yang akan penulis gunakan dalam penerapan metode ini adalah perubahan wujud benda.

d. Materi Pembelajaran

Perubahan wujud adalah perubahan benda dari bentuk asal ke bentuk lain yang mana perubahan tersebut dapat kembali ke bentuk asal dan ada yang tidak.

1. Perubahan wujud padat menjadi cair (mencair)

Contoh:

- Lilin akan meleleh menjadi cair jika dibakar.
- Mentega akan meleleh menjadi encer jika dipanaskan
- Es krim akan mencair jika dibiarkan beberapa saat

2. Perubahan wujud cair menjadi padat (membeku)

Contoh:

- Air didalam kantong apabila dimasukkan ke dalam freezer (lemari pembeku) akan berubah menjadi es batu yang bentuknya padat.
- Saat agar-agar panas berbentuk cair tetapi setelah dingin agar-agar menjadi padat.

3. Perubahan wujud cair menjadi gas (menguap)

Contoh:

- Air jika dipanaskan akan berubah wujud dari bentuk cair ke bentuk gas atau dikenal dengan uap air.
- Pakaian basah menjadi kering.

4. Perubahan wujud gas menjadi cair (mengembun)

Contoh:

- Terjadinya kabut di daerah pegunungan

- Terdapatnya titik-titik air pada dinding gelas yang berisi air es.
Titik-titik air berasal dari udara yang berwujud gas berubah menjadi cair.
5. Perubahan wujud padat menjadi gas (menyublim)
- Kapur barus atau kamper adalah benda padat, lama kelamaan kamper akan habis. kamper akan berubah menjadi gas.

3. Metode Discovery.

a. Pengertian Metode *Discovery*

Menurut Suryosubroto (dalam Martingsih 2007:12) Metode *discovery* diartikan sebagai "suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi."

Pendapat Sund (dalam Martiningsih, 2007:12) bahwa *discovery* adalah "proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya."

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan ketrampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Rohani (2004:39) metode *discovery* adalah “metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.”

Menurut Roestiyah (2001:20) metode *discovery* adalah metode mengajar mempergunakan teknik penemuan. Metode *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka metode *discovery* dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran dimana siswa diminta untuk mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya agar siswa tersebut dapat menemukan sendiri apa yang ingin dipelajarinya dalam suatu bentuk usaha membangun proses mental siswa dimana guru hanya berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing dan pemberi instruksi.

b. Tujuan Metode *Discovery*

Adapun tujuan metode *discovery* adalah suchman (dalam Suryo, 2008:1) mencoba mengalihkan kegiatan belajar mengajar dari situasi yang didominasi guru ke situasi yang melibatkan siswa dalam proses mental melalui tukar pendapat yang berwujud diskusi, seminar dan sebagainya. Salah satu metodenya disebut metode *discovery*. (pelajaran dengan penemuan terpimpin)

Dengan metode ini, siswa diharapkan kepada situasi dimana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan, terkaan, intuisi, dan mencoba-coba (*trial and error*) hendaknya dianjurkan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan, ia membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreatifitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan baru tersebut. (Wahyuning, 2009:27)

Metode *discovery* memiliki tujuan sebagai berikut :

(a) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan; (b) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inkuiri (mencari teman); (c) Mendukung kemampuan problem solving siswa; (d) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar; (e) Materi yang disajikan dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya (Suryo, 2008:5)

c. Langkah-langkah Metode *Discovery*

Banyak ahli mengemukakan pendapat tentang langkah-langkah pelaksanaan metode *discovery* seperti Sund (dalam Sri, 2009:13) adalah sebagai berikut :

(1)Mengemukakan problema yang akan dicari jawaban melalui kegiatan penemuan; (2) Membuat kelompok diskusi dan pengarahan cara pelaksanaan penemuan problem yang telah ditetapkan; (3) Memberikan hipotesis; (4) Mengumpulkan data melalui percobaan;(5) Menganalisis data hasil temuan;(6) Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuan; (7) Melakukan pembahasan hasil ; (8) Melakukan tindak lanjut

Sedangkan Suryo (2008:3) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan metode *discovery* adalah :

(1)Menilai kebutuhan dan minat siswa; (2) Menyiapkan situasi yang mengandung suatu masalah yang diminta dipecahkan; (3) Mengecek pengertian siswa terhadap masalah; (4) Member kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data; (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pengalaman belajar; (6) Memberi jawaban dengan cepat dan tepat bila ditanya; (7) Memimpin analisisnya sendiri melalui percakapan dan eksplorasi; (8) Merangsang interaksi antara siswa dengan siswa; (9) Mengajukan pertanyaan tingkat tinggi maupun sederhana; (10) Bersikap membantu jawaban siswa; (11) Memberikan pujian

Sementara itu Rohani (Wahyuning, 2009:13) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

(1)Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik; (2) Membentuk kelompok; (3) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis; (4)Memberikan langkah-langkah dalam mengumpulkan data untuk mengisi hipotesa melalui eksperimen; (5) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi;(6) Melaporkan hasil eksperimen dan kesimpulan; (7) Aplikasi kesimpulan dalam kehidupan

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan tahap-tahap metode *discovery* pada pembelajaran mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair ke padat ke cair, cair ke gas ke cair, dan padat ke gas yang dapat peneliti simpulkan yang dipakai dalam penelitian berdasarkan pendapat Rohani (dalam Wahyuning, 2009:13) sebagai berikut :

- 1) Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik
- 2) Membentuk kelompok
- 3) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis
- 4) Memberikan langkah-langkah dalam mengumpulkan data untuk mengisi hipotesa melalui eksperimen
- 5) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi
- 6) Melaporkan hasil eksperimen dan kesimpulan
- 7) Aplikasi kesimpulan dalam kehidupan

d. Kelebihan Metode *Discovery*.

Kelebihan Metode *discovery* menurut Suryosubroto (dalam Martiningsih, 2007:12) yaitu:

- (a) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu,
- (b) Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer,
- (c) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan,
- (d) metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri,
- (e) metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa

terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus, (f) Metode *discovery* dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan, (g) Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada siswa dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya, (h) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan mutlak.

Menurut Roestiyah (2001:20) keunggulan metode *discovery* adalah sebagai berikut: “(a) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif/ pengenalan siswa, (b) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi / individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut, (c) Dapat meningkatkan kegairahan belajar para siswa.”

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *discovery* adalah siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan bahkan kadang-kadang kegagalan, namun metode ini tidak membuat siswa cepat bosan akan tetapi menyebabkan siswa merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, membantu memperkuat pribadi siswa, bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri bahkan memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut serta dapat meningkatkan kegairahan belajar terhadap siswa.

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Pada metode *discovery*, situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher dominated learning menjadi situasi student dominated learning. Dengan pembelajaran menggunakan metode *discovery*, maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

B. Kerangka Teori

Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam dan siswa lebih percaya pada kesimpulan percobaan yang dibuat, hal ini dikarenakan siswa belajar IPA dengan mengalami sendiri.

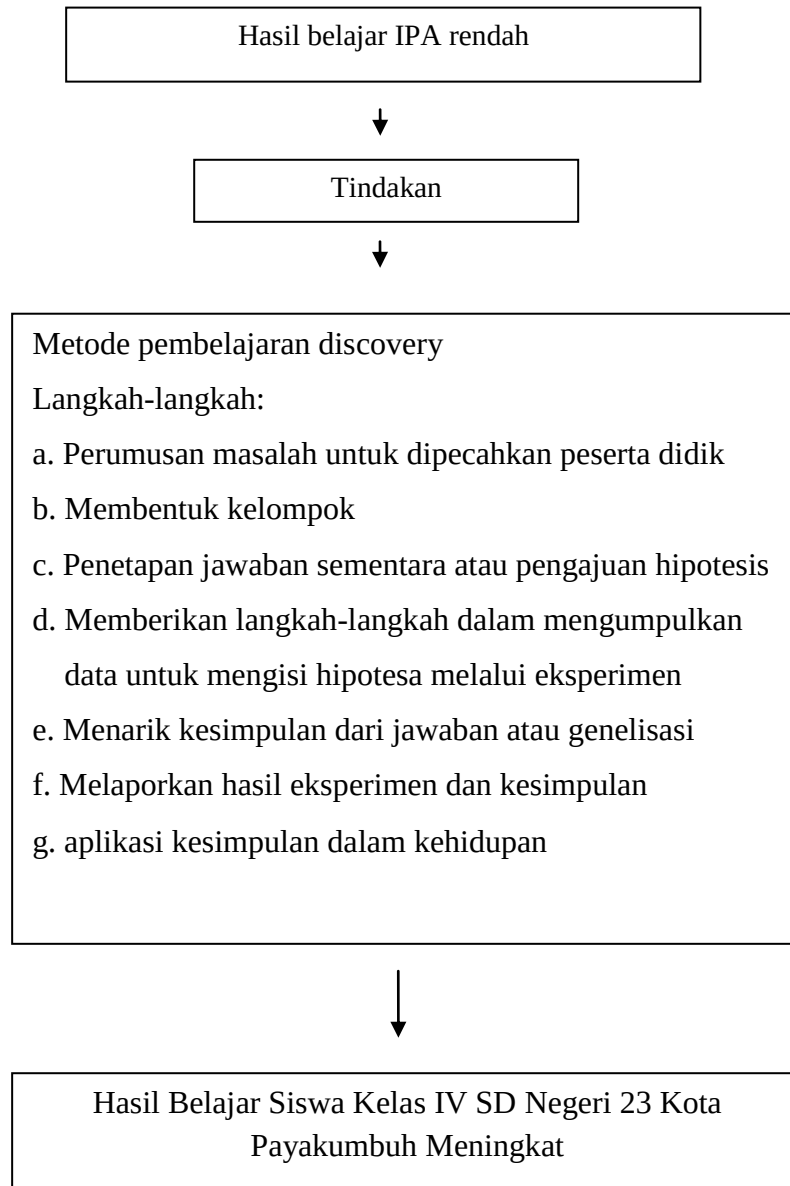
Maka kerangka konseptual yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Rohani (dalam Wahyuning, 2009:13) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Perumusan masalah untuk dipecahkan peserta didik
- 2) Membentuk kelompok

- 3) Penetapan jawaban sementara atau pengajuan hipotesis
- 4) Memberikan langkah-langkah dalam mengumpulkan data untuk mengisi hipotesa melalui eksperimen
- 5) Menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi
- 6) Melaporkan hasil eksperimen dan kesimpulan
- 7) Aplikasi kesimpulan dalam kehidupan

Bagan 1.1

Kerangka teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni :

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu merumuskan masalah, melakukan pembagian kelompok, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan atau generalisasi, melaporkan hasil kerja kelompok dan menerapkan kesimpulan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery* bisa membuat siswa lebih aktif belajar. Belajar dalam kelompok melakukan percobaan membuat siswa termotivasi untuk aktif dalam berdiskusi.

Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari 71,25 pada siklus I belum dianggap tuntas, karena masih banyak siswa yang belum tuntas, penelitian itu dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 79,89%, hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 23 Payakumbuh.

B. Saran

Menurut hasil dan temuan penelitian penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran perubahan wujud benda di kelas IV SD Negeri 23 Payakumbuh, maka ditemukan saran sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru kelas agar lebih banyak lagi menggunakan bermacam – macam metode di dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya menerapkan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA dan menerapkan dalam pembelajaran lainnya sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah – langkah yang sesuai dengan metode *discovery*.
3. Agar mendapatkan mencapai hasil yang diharapkan yang lebih optimal, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP, 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*, Depdiknas. Jakarta.
- Depdikbud, 1994/1995. *Kurikulum Pendidikan Dasar. Garis garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: BPPPGSD.
- , 1995/1996. *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas III-VI di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Farida Rahim, 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1992. *The Action Research Planner Victoria* : Deakin University.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martiningsih. 2007. *Macam-macam Metode Pembelajaran* :
[http://martiningsih.blongspot.com/2007/12/macam-macam metode pembelajaran.html](http://martiningsih.blongspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html)
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan jejep Rohindi Rohidi. UI Press : Jakarta. Tersedia dalam
<http://www.blogger.com/feeds/8981256650774004520/posts/default/5187514118013731969> (diakses 24 Februari 2008)
- Nana Sudjana 2002, *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nasution. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Reneka Cipta.
- Ritawati Mahjudin. 2007. *Makalah Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Padang : Universitas Negeri Padang. Press.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumarno. 1997. *Desain Penelitian Tindakan*. Makalah disajikan dan dibahas oleh Depdikbud BP3GSD, di IKIP Jokjakarta.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana